

ABSTRAK

Dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar menghadapi masalah keagenan. Pelaku pasar saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuan mereka masing-masing. Pada umumnya aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung. Padahal, informasi yang ada di pasar tidaklah selengkap informasi yang ada di perusahaan. Akibatnya hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi, yang salah satunya berupa laporan tahunan (annual report).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin melihat apakah tingkat pengungkapan informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Manajemen laba bertindak sebagai variabel terikat, sedangkan tingkat pengungkapan yang diproksi dengan disclosure index bertindak sebagai variabel bebas. Selain itu penulis menambahkan tiga variabel kontrol, yaitu laba bersih periode berjalan, *debt to equity ratio*, dan kapitalisasi pasar saham.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara tingkat pengungkapan informasi terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan, maka praktik manajemen laba akan semakin menurun.

Kata-kata kunci: Manajemen laba, tingkat pengungkapan informasi, laba bersih periode berjalan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi pasar saham.